

PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR OTOMOTIF DAN KOMPONEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2019)

Yetty Utari¹, Hendra Harmain², Nurwani³

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara¹⁻³

yettyutari01@gmail.com¹, hendra.harmain@uinsu.ac.id², nurwani@uinsu.ac.id³

ABSTRACT

The purpose of this research was to examine the influence of sales growth and profitability on stock price partially and simultaneously. The population of this research was 13 automotive and components sub sector manufacturing companies listed in the Indonesia Stock Exchange in the period of 2015-2019 and samples of 6 companies by using purposive sampling technique. The data were processed by using multiple linear panel data analysis. The result of the research showed that first, sales growth had influence positive and insignificant on stock price. Secondly showed that profitability had influence positive and significant on stock price. Thirdly showed that sales growth and profitability influence significant on stock price simultaneously.

Keywords: Sales Growth, Profitability, Stock Price

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh pertumbuhan penjualan dan profitabilitas terhadap harga saham secara parsial dan simultan. Populasi dalam penelitian ini adalah 13 perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 dan sampel sebanyak 6 perusahaan dengan menggunakan teknik purposive sampling. Pengolahan data menggunakan analisis data panel linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama, pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Kedua menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Ketiga menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham secara simultan.

Kata Kunci: Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, Harga Saham

PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah), dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi. Dengan demikian, pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya (Zulfikar, 2016). Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber dana lainnya yang dilakukan, dengan tujuan memperoleh

sejumlah keuntungan dimasa datang. Dalam pengambilan keputusan investasi membutuhkan pertimbangan yang harus matang dikarenakan agar tidak terjadi kesalahan dalam mengambil keputusan dan menyebabkan adanya kerugian. Sebagai pemegang saham, investor harus menganalisis terlebih dahulu kinerja perusahaan tentang baik atau buruknya suatu perusahaan untuk meminimalisir adanya risiko. Kinerja perusahaan yang baik menunjukkan bahwa perusahaan mampu untuk menjalankan bisnisnya dan mampu memberikan keuntungan yang besar. Investor dapat menganalisis melalui laporan keuangan dan laporan keuangan menjelaskan bagaimana kondisi keuangan perusahaan tersebut. Selain itu, untuk baik atau buruknya suatu perusahaan dapat dilihat dari harga saham pada suatu perusahaan.

Saham (*stock* atau *share*) merupakan tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas (Virhani, 2020). Harga suatu saham dapat berfluktuasi secara tepat dalam hitungan waktu yang sangat cepat pula, sehingga investor ataupun pihak yang berkepentingan disarankan untuk sering melihat atau mengecek posisi harga saham perusahaan melalui fasilitas yang ada. Pergerakan harga saham merupakan suatu fenomena yang menarik bagi investor untuk dilakukan analisis. Investor berasumsi jika kinerja perusahaan semakin baik, maka *return* yang akan diterima akan semakin tinggi. Hal tersebut mengakibatkan ketertarikan investor untuk membeli saham perusahaan tersebut, sehingga menyebabkan harga pasar saham cenderung meningkat dan demikian pula sebaliknya.

Perusahaan dalam mencapai tujuan yang diharapkan melalui penjualan. Hampir semua aktivitas perusahaan bermula dari upaya untuk mencapai tujuan penjualan dan pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan penjualan mencerminkan keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan masa yang akan datang. Pertumbuhan penjualan yang tinggi, maka akan mencerminkan pendapatan perusahaan yang juga meningkat. Pertumbuhan penjualan juga merupakan indikator permintaan dan daya saing perusahaan dalam suatu perusahaan. Selain itu, perusahaan juga terus mempertahankan dan meningkatkan pertumbuhan penjualan untuk meningkatkan laba perusahaan serta menarik minat investor untuk berinvestasi yang selanjutnya berdampak terhadap harga saham. Sehingga semakin tinggi pertumbuhan penjualan, maka semakin tinggi pula harga saham perusahaan (Vonna, 2018). Pertumbuhan penjualan merupakan faktor yang mempengaruhi harga saham.

Harga saham tentu saja sangat ditentukan oleh performa perusahaan. Perusahaan yang mampu memberikan laba yang lebih besar tentu sahamnya akan lebih diminati investor (Finthariasari, 2018). Alasannya jelas, karena laba yang besar memungkinkan perusahaan memberikan dividen yang besar. Profitabilitas merupakan indikator atas kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Bagi investor informasi tentang profitabilitas menjadi sangat penting bagi kebutuhan yang mendasar dalam pengambilan keputusan dan tingkat profitabilitas mempengaruhi harga saham. Jika kinerjanya meningkat, maka harga saham akan meningkat dan jika kinerja menurun, maka harga saham akan menurun. Penurunan laba bersih akan mengakibatkan laba per saham juga menurun dan akhirnya akan berakibat turunnya harga saham di pasar (Samsul, 2008).

Industri otomotif merupakan salah satu sektor utama yang terus diprioritaskan dalam pengembangannya dan berperan besar terhadap pertumbuhan ekonomi

nasional. Di Indonesia, menjadi negara dengan tujuan utama untuk berinvestasi di industri otomotif dan komponen. Berdasarkan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terjadi fluktuasi dalam pergerakan harga saham. Pada PT. Astra Otoparts Tbk di tahun 2017 ke tahun 2018 mengalami kenaikan pertumbuhan penjualan sebesar 129,31% dan profitabilitas mengalami kenaikan sebesar 17,64% sedangkan harga saham mengalami penurunan sebesar 28,64%. Pada PT. Indospring Tbk di tahun 2018 ke tahun 2019 mengalami penurunan pertumbuhan penjualan sebesar 158,45% dan profitabilitas mengalami penurunan sebesar 22% sedangkan harga saham mengalami kenaikan sebesar 3,60%. Hal menunjukkan bahwa terjadinya kenaikan pertumbuhan penjualan dan profitabilitas yang tidak diikuti dengan kenaikan harga saham perusahaan sehingga peneliti ingin meneliti kembali mengenai pengaruh pertumbuhan penjualan dan profitabilitas terhadap harga saham. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan dan profitabilitas terhadap harga saham secara parsial dan simultan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam perkembangan kajian ilmu akuntansi terutama mengenai pengaruh pertumbuhan penjualan dan profitabilitas terhadap harga saham.

TINJAUAN PUSTAKA

Harga Saham

Harga saham merupakan harga penutupan pasar saham selama periode pengamatan untuk tiap-tiap jenis saham yang dijadikan sampel dan pergerakannya senantiasa diamati oleh para investor. Harga pasar saham adalah nilai pasar sekuritas yang dapat diperoleh investor apabila investor menjual atau membeli saham, yang ditentukan berdasarkan harga penutupan atau *closing price* di bursa pada hari yang bersangkutan. Harga penutupan atau *closing price* adalah harga perdagangan terakhir untuk suatu periode (Kodrat & Indonanjaya, 2010). Pergerakan harga saham dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran terhadap harga saham tersebut, dan dari faktor permintaan dan penawaran ada faktor lain yang turut mempengaruhi pergerakan harga saham yaitu: faktor internal harga saham dan faktor eksternal. Faktor internal seperti kemampuan manajemen perusahaan dalam memmanage modal yang ada, mengatur kegiatan dari operasional perusahaan, dan kemampuan dalam menarik keuntungan dari operasional perusahaan (Fahmi, 2012). Faktor eksternal seperti proyeksi laba per saham, tingkat risiko dari proyeksi laba, proporsi utang terhadap ekuitas, tingkat suku bunga, kebijakan dividen, dan pertumbuhan penjualan (Setiawan, 2016). Harga saham diukur menggunakan harga penutupan.

Pertumbuhan Penjualan

Rasio pertumbuhan, bertujuan mengukur kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kedudukannya dalam pertumbuhan perekonomian dan dalam industri (Sugiono, 2009). Pertumbuhan penjualan adalah sumber pendapatan yang dipergunakan untuk menutup ongkos-ongkos dengan harapan mendapatkan laba. Penjualan (*sales*) adalah aliran tunai yang masuk dalam bentuk realisasi permintaan konsumen terhadap output dari perusahaan. Pertumbuhan perusahaan sangat

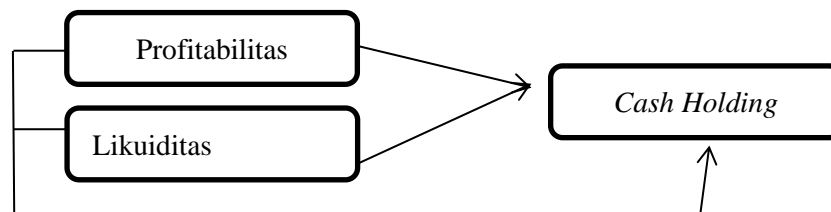
diharapkan oleh pihak internal maupun eksternal, pertumbuhan penjualan memberikan tanda bagi perkembangan perusahaan. Melalui penjualan perusahaan bisa meningkatkan laba perusahaan atau bahkan mengurangi laba perusahaan yang pada akhirnya akan meningkatkan harga saham. Dari sudut pandang investor, pertumbuhan suatu perusahaan merupakan tanda perusahaan memiliki aspek serta prospek yang menguntungkan dimasa mendatang. Oleh karena itu, investor sangat mengharapkan pengembalian investasi yang dilakukan mereka menunjukkan perkembangan yang baik juga (Idamanti, 2018). Pertumbuhan penjualan diukur dengan $\frac{\text{sales } t - \text{sales } t-1}{\text{sales } t-1}$.

Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Tujuan operasional dari sebagian besar perusahaan adalah untuk memaksimalkan profit, baik profit jangka pendek maupun profit jangka panjang. Profitabilitas juga mempunyai arti penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah badan usaha tersebut mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang. Dengan demikian setiap badan usaha akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu badan usaha maka kelangsungan hidup badan usaha tersebut akan lebih terjamin (Septiana, 2018). Profitabilitas diukur menggunakan *Return On Equity* (ROE) dengan rumus laba bersih dibagi dengan total ekuitas.

Kerangka Teoritis dan Hipotesis

Adapun kerangka teoritis penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 1. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham

Adapun hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

1. H1: Pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap harga saham
2. H2: Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham
3. H3: Pertumbuhan penjualan dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham secara simultan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan

pendekatan asosiatif. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi data panel, yaitu penggabungan *cross section* dan *time series*. Adanya uji asumsi klasik, uji hipotesis, dan uji determinasi dengan menggunakan Eviews 10. Metode pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi dengan sumber data sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah 13 perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 dan sampelnya berjumlah 6 perusahaan menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga data pengamatan 30 data.

Adapun persamaan regresi linier data panel sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1(it) + \beta_2 X_2(it) + \varepsilon(it)$$

Keterangan:

Y	= Harga saham
X ₁	= Pertumbuhan Penjualan
X ₂	= Profitabilitas (ROE)
α	= Konstanta
β ₁ β ₂	= Koefisien Regresi
i	= Perusahaan yang diobservasi (<i>Cross Section</i>)
t	= Periode Penelitian
ε _(it)	= Erros Term

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Estimasi Pemilihan Model Regresi Data Panel

- **Common Effect Model (CEM)**

Tabel 1
Hasil Uji Common Effect Model

Dependent Variable: Y?
Method: Pooled Least Squares
Date: 03/20/21 Time: 03:22
Sample: 2015 2019
Included observations: 5
Cross-sections included: 6
Total pool (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1?	200.9474	184.0499	1.091809	0.2846
X2?	415.2172	133.6758	3.106151	0.0044
C	3292.341	612.6795	5.373676	0.0000
R-squared	0.321746	Mean dependent var		1363.067
Adjusted R-squared	0.271505	S.D. dependent var		1302.322
S.E. of regression	1111.557	Akaike info criterion		16.95955
Sum squared resid	33360083	Schwarz criterion		17.09967

Lanjutan Tabel 1

Log likelihood	-251.3933	Hannan-Quinn criter.	17.00438
F-statistic	6.404047	Durbin-Watson stat	0.991697
Prob(F-statistic)	0.005294		

Sumber: Data diolah *software* Eviews 10, 2021

• **Fixed Effect Model (FEM)**

Tabel 2
Hasil Uji Fixed Effect Model

Dependent Variable: Y?
Method: Pooled Least Squares
Date: 03/20/21 Time: 03:23
Sample: 2015 2019
Included observations: 5
Cross-sections included: 6
Total pool (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1?	302.9974	211.7330	1.431035	0.1665
X2?	264.1484	198.5964	1.330076	0.1971
C	3027.264	768.4339	3.939524	0.0007
Fixed Effects (Cross)				
_AUTO--C	391.3062			
_GJTL--C	-378.4681			
_IMAS--C	518.8348			
_INDS--C	117.0352			
_LPIN--C	476.5308			
_PRAS--C	-1125.239			

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.497671	Mean dependent var	1363.067
Adjusted R-squared	0.337839	S.D. dependent var	1302.322
S.E. of regression	1059.742	Akaike info criterion	16.99262
Sum squared resid	24707176	Schwarz criterion	17.36627
Log likelihood	-246.8893	Hannan-Quinn criter.	17.11215
F-statistic	3.113712	Durbin-Watson stat	1.218624
Prob(F-statistic)	0.019313		

Sumber: Data diolah *software* Eviews 10, 2021

• **Random Effect Model (REM)**

Tabel 3
Hasil Uji Random Effect Model

Dependent Variable: Y?
Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)
Date: 03/20/21 Time: 03:24
Sample: 2015 2019
Included observations: 5
Cross-sections included: 6

Lanjutan Tabel 3

Total pool (balanced) observations: 30
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1?	241.2065	191.9305	1.256739	0.2196
X2?	366.8149	153.8544	2.384170	0.0244
C	3226.271	688.0530	4.688986	0.0001
Random Effects (Cross)				
_AUTO--C	164.5794			
_GJTL--C	-227.3695			
_IMAS--C	330.8132			
_INDS--C	96.96679			
_LPIN--C	149.5354			
_PRAS--C	-514.5254			
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			506.9038	0.1862
Idiosyncratic random			1059.742	0.8138
Weighted Statistics				
R-squared	0.260821	Mean dependent var		930.9067
Adjusted R-squared	0.206067	S.D. dependent var		1163.251
S.E. of regression	1036.491	Sum squared resid		29006448
F-statistic	4.763514	Durbin-Watson stat		1.100054
Prob(F-statistic)	0.016909			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.317913	Mean dependent var		1363.067
Sum squared resid	33548610	Durbin-Watson stat		0.951117

Sumber: Data diolah *software* Eviews 10, 2021

1. Pemilihan Model Regresi Data Panel

- ***Common Effect Model (CEM) dan Fixed Effect Model (FEM) dengan Uji Chow***

Untuk menentukan apakah model estimasi CEM atau FEM dalam membentuk model regresi, maka digunakan uji Chow. Hipotesis yang diuji sebagai berikut.

- Model CEM lebih baik dibandingkan model FEM.
- Model FEM lebih baik dibandingkan model CEM

Berikut ini hasil uji *Chow* yang telah diolah oleh peneliti dengan menggunakan Eviews 10 sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Pool: DPANEL
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.540961	(5,22)	0.2181
Cross-section Chi-square	9.007990	5	0.1087

Sumber: Data diolah *Software* Eviews 10, 2021

Aturan pengambilan keputusan terhadap hipotesis sebagai berikut: Jika nilai probabilitas *cross-section Chi-square* $< 0,05$, maka ditolak dan diterima.

Jika nilai probabilitas *cross-section Chi-square* $> 0,05$, maka diterima dan ditolak.

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa hasil dari uji *Chow* diketahui nilai probabilitas adalah $0,1087$. Karena nilai probabilitas $0,1087 > 0,05$, maka model estimasi yang digunakan adalah model *common effect model* (CEM).

- ***Common Effect Model (CEM) dan Random Effect Model (REM) dengan Uji Langrange Multiplier***

Untuk menentukan apakah model estimasi CEM atau REM dalam membentuk model regresi, maka digunakan Uji *Langrange Multiplier*. Hipotesis yang diuji sebagai berikut.

Model CEM lebih baik dibandingkan model REM.

Model REM lebih baik dibandingkan model CEM.

Berikut ini hasil uji *Langrange Multiplier* yang telah diolah oleh peneliti dengan menggunakan Eviews 10 sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Langrange Multiplier

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	2.473517	Prob. F(2,25)	0.1047
Obs*R-squared	4.955784	Prob. Chi-Square(2)	0.0839

Sumber: Data diolah *Software* Eviews 10, 2021

Aturan pengambilan keputusan terhadap hipotesis sebagai berikut. Jika nilai probabilitas *Chi-Square* $< 0,05$, maka ditolak dan diterima. Jika nilai probabilitas *Chi-Square* $> 0,05$, maka diterima dan ditolak.

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa hasil dari uji Hausman diketahui nilai probabilitas adalah $0,0839$. Karena nilai probabilitas $0,0839 > 0,05$, maka model estimasi yang digunakan adalah model *common effect*

model (CEM).

Uji Asumsi Klasik

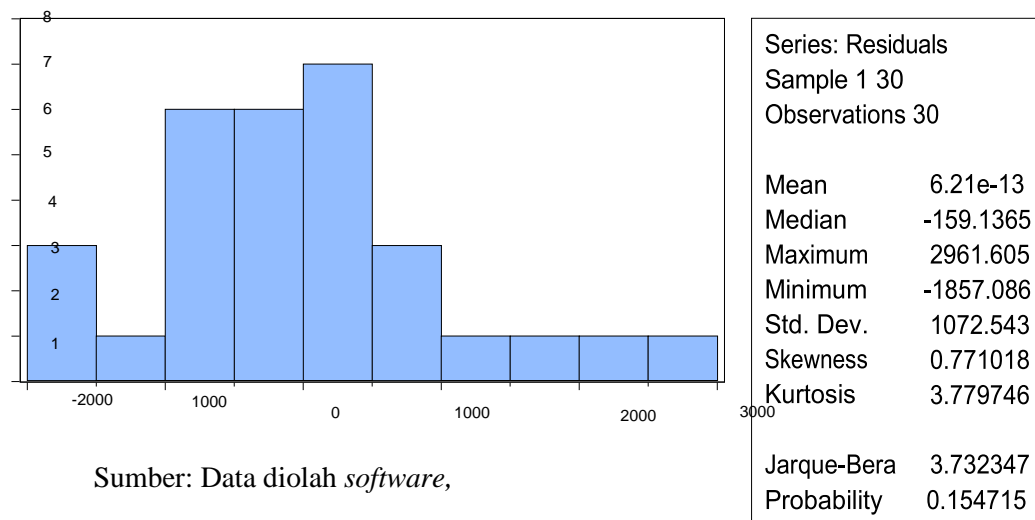
1. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, uji normalitas terhadap residual dengan menggunakan uji Jarque-Bera (J-B). Dalam penelitian ini, tingkat signifikansi yang digunakan . Dasar pengambilan keputusan adalah melihat angka probabilitas dari statistik J-B. Berikut gambar hasil uji normalitas dengan uji Jarque-Bera:

Jika nilai probabilitas $0,05$, maka data berdistribusi normal.

Jika probabilitas $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan gambar 4.1 menunjukkan bahwa nilai probabilitas dari statistik J-B adalah $0,154715$. Karena nilai probabilitas , yakni $0,154715$. lebih besar dibandingkan tingkat signifikansi, yakni $0,05$. Hal ini berarti data berdistribusi normal.



Sumber: Data diolah *software*,

Gambar 2 Hasil Uji Normalitas dengan Uji Jarque-Bera

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 6
Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
Date: 03/20/21 Time: 03:10
Sample: 1 30
Included observations: 30

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
----------	----------------------	----------------	--------------

Lanjutan Tabel 6

X1	33874.38	6.161259	1.045331
X2	17869.22	6.177916	1.045331
C	375376.2	9.114326	NA

Sumber: Data diolah *Software Eviews 10*, 2021

Multikolinearitas adalah adanya hubungan linear yang pasti antara variabel-variabel bebas. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model yang baik adalah model yang tidak terjadi korelasi antar variabel independennya.

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa nilai VIF dari variabel pertumbuhan penjualan (X1) dan profitabilitas (X2) lebih kecil dari pada 10 dan nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10. Sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel independen.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah pada sebuah model regresi terjadi ketidaknyamanan varian dari residual dalam satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Untuk menguji apakah terjadi heteroskedastisitas atau tidak dapat digunakan uji Breusch-Pagan. Berikut tabel hasil pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Breusch-Pagan:

Tabel 7
Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Breusch-Pagan

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	2.473517	Prob. F(2,25)	0.1047
Obs*R-squared	4.955784	Prob. Chi-Square(2)	0.0839

Sumber: Data diolah *Software Eviews 10*, 2021

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa hasil uji Breusch-Pagan diketahui nilai Prob. Chi-Square pada baris *Obs*R-squared* 0,0839 > 0,05 yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Asumsi mengenai independensi terhadap residual (non-autokorelasi) dapat diuji dengan menggunakan uji Durbin-Watson. Nilai statistik dari uji Durbin-Watson berkisar di antara 0 dan 4. Nilai statistik dari uji Durbin-Watson yang lebih kecil dari 1 atau lebih besar dari 3 diindikasikan terjadi autokorelasi.

Berdasarkan Tabel 8 menunjukkan bahwa nilai dari statistik Durbin-Watson adalah 1,231664. Perhatikan bahwa karena nilai statistik Durbin-

Watson terletak di antara 1 dan 3, yakni $1 < 1,231664 < 3$, maka asumsi non-autokorelasi terpenuhi. Dengan kata lain, tidak terjadi gejala autokorelasi yang tinggi pada residual.

Tabel 8
Hasil Uji Autokorelasi dengan Uji Durbin-Watson

Dependent Variable: Y
Method: Least Squares
Date: 03/20/21 Time: 03:07
Sample: 1 30
Included observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	200.9474	184.0499	1.091809	0.2846
X2	415.2172	133.6758	3.106151	0.0044
C	3292.341	612.6795	5.373676	0.0000
R-squared	0.321746	Mean dependent var		1363.067
Adjusted R-squared	0.271505	S.D. dependent var		1302.322
S.E. of regression	1111.557	Akaike info criterion		16.95955
Sum squared resid	33360083	Schwarz criterion		17.09967
Log likelihood	-251.3933	Hannan-Quinn criter.		17.00438
F-statistic	6.404047	Durbin-Watson stat		1.231664
Prob(F-statistic)	0.005294			

Sumber: Data diolah *Software Eviews 10*, 2021

Uji Hipotesis

Pada pengujian hipotesis, akan dilakukan pengujian pengaruh parsial (uji t), pengujian pengaruh simultan (uji F), dan koefisien determinasi. Nilai-nilai statistik dari uji t, uji F, dan koefisien determinasi tersaji pada tabel 9. Berikut ini hasil uji hipotesis yang telah diolah oleh peneliti dengan menggunakan *Eviews 10* sebagai berikut:

Tabel 9
Uji t, Uji F, dan Uji Koefisien Determinasi

Dependent Variable: Y?
Method: Pooled Least Squares
Date: 03/20/21 Time: 03:22
Sample: 2015 2019
Included observations: 5
Cross-sections included: 6
Total pool (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1?	200.9474	184.0499	1.091809	0.2846
X2?	415.2172	133.6758	3.106151	0.0044
C	3292.341	612.6795	5.373676	0.0000
R-squared	0.321746	Mean dependent var		1363.067

Adjusted R-squared	0.271505	S.D. dependent var	1302.322
S.E. of regression	1111.557	Akaike info criterion	16.95955
Sum squared resid	33360083	Schwarz criterion	17.09967
Log likelihood	-251.3933	Hannan-Quinn criter.	17.00438
F-statistic	6.404047	Durbin-Watson stat	0.991697
Prob(F-statistic)	0.005294		

Sumber: Data diolah *Software Eviews* 10, 2021

1. Uji Parsial (Uji t)

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan bahwa hasil uji parsial (uji t) yang dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas (independen) yang digunakan dalam penelitian ini berpengaruh terhadap harga saham secara terpisah. Maka diperoleh persamaan regresi data panel dengan uji t sebagai berikut.

$$Y = 3292.341 + 200.9474X_1 + 415.2172X_2 + e$$

Berdasarkan tabel 9 diketahui:

1. Diketahui pertumbuhan penjualan mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 200.9474 yang menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap harga saham dengan nilai Prob. 0,2846 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak berarti variabel pertumbuhan penjualan tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham secara parsial.
2. Diketahui profitabilitas mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 415.2172 yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dengan nilai Prob. 0,0044 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_2 diterima yang berarti variabel profitabilitas memiliki pengaruh terhadap harga saham secara parsial.

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel tak bebas. Berdasarkan tabel 9 menunjukkan bahwa hasil data yang diolah dapat dilihat nilai *Prob. (F-statistics)*, yakni 0,005294 < 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_3 diterima. Maka seluruh variabel independen, yakni pertumbuhan penjualan dan profitabilitas yang diprosikan dengan menggunakan rasio *return on equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham secara simultan.

Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan bahwa diketahui nilai koefisien determinasi (*R-squared*) sebesar 0.3217. Nilai tersebut dapat diartikan variabel pertumbuhan penjualan dan profitabilitas secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi harga saham sebesar 32,17%, sisanya sebesar 67,83% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Uji Regresi Data Panel

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan hasil uji regresi data panel yang dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 3292.341 menyatakan jika tidak ada pertumbuhan penjualan dan profitabilitas maka nilai harga saham sebesar 3292.341.
2. Pertumbuhan penjualan memiliki nilai koefisien regresi sebesar 200.9474 menyatakan jika terjadi kenaikan pertumbuhan penjualan maka harga saham akan mengalami peningkatan 1 satuan. Sebaliknya jika terjadi penurunan pertumbuhan penjualan maka harga saham akan mengalami penurunan 1 satuan.
3. Profitabilitas yang diproksikan dengan *return on equity* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 415.2172 menyatakan jika terjadi kenaikan profitabilitas maka harga saham akan mengalami peningkatan 1 satuan. Sebaliknya jika terjadi penurunan profitabilitas maka harga saham akan mengalami penurunan 1 satuan.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham

Pengujian hipotesis pertama dalam penelitian ini mengenai pertumbuhan penjualan terhadap harga saham yang menunjukkan hasil pengujian bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Hal ini ditunjukkan hasil pertumbuhan penjualan mempunyai nilai koefisien regresi 200.9474 dan signifikan dengan nilai Prob. $0,2846 > 0,05$. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham secara parsial. Hal ini bermakna bahwa apabila nilai pertumbuhan penjualan meningkat atau menurun maka tidak mempengaruhi peningkatan atau penurunan harga saham.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Clarensia et al., 2012) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap harga saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wijaya, Putu Andre Sucita Utama, 2014), hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh (Angela, 2016), hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh (Deitiana, 2012), hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

2. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham

Pengujian hipotesis kedua dalam penelitian ini mengenai profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *return on equity* (ROE) terhadap harga saham yang menunjukkan hasil pengujian bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini ditunjukkan hasil *return on equity*

(ROE) mempunyai nilai koefisien 415.2172 dan signifikan dengan nilai Prob. $0,0044 < 0,05$. Hal ini bermakna bahwa apabila *return on equity* (ROE) meningkat atau menurun maka mempengaruhi peningkatan atau penurunan harga saham.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Idamanti, 2016) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Widjaya, 2016), dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap harga saham.

3. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham

Hasil pengujian hipotesis ketiga membuktikan bahwa pertumbuhan penjualan dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini berarti bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap harga saham secara bersamaan.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 secara parsial.
2. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 secara parsial.
3. Pertumbuhan penjualan dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 secara simultan.

DAFTAR PUSTAKA

- Angela, F. (2016). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda*.
- Clarensia, J., Rahayu, S., & Azizah, N. (2012). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2010. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*.

- Deitiana, T. (2012). Pengaruh Rasio Keuangan, Pertumbuhan Penjualan Dan Dividen Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ 45 Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, XVI(02).
- Fahmi. (2012). *Pengantar Pasar Modal*. Alfabeta.
- Finthariasari, M. (2018). Determinant Factor And Development Of Strategy Model Of Turnover Intention On Banking In Bengkulu City. *3rd International Conference of Graduate School on Sustainability (ICGSS)*.
- Idamanti, N. (2016). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014. *Jurnal Departemen of Management FEB UMM*.
- Idamanti, N. (2018). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Dan Penjualan Terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010- 2014. *Jurnal Departement Of Management FEB UMM*, 121.
- Kodrat, D. S., & Indonanjaya, K. (2010). *Manajemen Investasi: Pendekatan Teknikal dan Fundamental untuk Analisis Saham*. Graha Ilmu.
- Samsul, M. (2008). *Pasar Modal Dan Manajemen Portofolio*. Erlangga.
- Septiana, A. (2018). *Analisis Laporan Keuangan (Pemahaman Dasar Dan Analisis Kritis Laporan Keuangan)*.
- Setiawan, W. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Purworejo*, 4.
- Sugiono, A. (2009). *Manajemen Keuangan Untuk Praktisi Keuangan*. Grasindo.
- Virhani, M. R. (2020). *Hukum Merger, Konsolidasi Dan Akuisisi Pada Industri Telekomunikasi Perspektif Efektivitas dan Efisiensi (Pemanfaatan Spektrum Frekuensi Radio Pada Penyelenggara Jaringan Bergerak Seluler)*. Deepublish.
- Vonna, S. M. (2018). Pengaruh Profitabilitas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Financial Leverage Serta Dampaknya Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014. *Jurnal Universitas Teuku Umar Meulaboh*, 61.
- Widjaya, J. S. (2016). Pengaruh Rasio Keuangan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis*, 16(02).
- Wijaya, Putu Andre Sucita Utama, M. K. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Serta Harga Saham Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Periode 2010-2012. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Zulfikar. (2016). *Pengantar Pasar Modal dengan Pendekatan Statistik*. Deepublish.